



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied  
in Business Management and Accounting**

ISSN : 2810-0735

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING

## Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value. Terhadap Harga Saham

Ickhsanto Wahyudi<sup>1</sup>, Todo Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara, No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11519, Indonesia

Corresponding Author: [IckhsantoWahyudi@esaunggul.ac.id](mailto:IckhsantoWahyudi@esaunggul.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 01 February 2023

Revised: 03 February 2023

Accepted: 30 March 2023

Available online: 30 July 2023

### KEYWORDS

Earnings Per Share, Return On Equity, Price to Book Value, Harga Saham

### ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of earnings per share, return on equity, price to book value, and total cash flow on stock prices in manufacturing companies in various industrial sectors. This study uses a type of causal comparative research which is used to determine the relationship between cause and effect on two or more variables. Sample in this study is manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 using the purposive Sampling method. There are 14 companies that meet the research sample criteria, so sample is 42 financial statement data. Based on test results, it is known that simultaneously earnings per share, return on equity, price to book value, and total cash flow have a simultaneous effect on stock prices in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The partial test results show that earnings per share price to book value.

### 1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian negara. Secara tidak langsung, pasar modal dapat menjalankan roda ekonomi dan mengendalikan keuangan secara bersamaan. Menurut Siregar dan Prabowo (2021) pasar modal dapat digunakan sebagai salah satu indikator atau alat ukur tingkat perekonomian nasional negara. Semakin berkembang pasar modal negara maka bisa dikatakan negara tersebut semakin maju. World Health Organization (WHO) memberikan pernyataan bahwa penyakit coronavirus (COVID-19) sebagai pandemi pada Maret 2020. Indonesia sendiri mengkonfirmasi kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020. Penyebaran COVID-19 yang masif telah meningkatkan jumlah kasus positif virus ini begitu cepat. Per 10 April 2021, terdapat 1.562.868 kasus positif di Indonesia dengan 42.443 kematian dan 1.409.288 sembuh. Tindakan social distancing merupakan salah satu langkah yang direkomendasikan oleh WHO untuk mencegah penyebaran virus ini dan telah diterapkan di beberapa negara. Pertumbuhan ekonomi global akan melambat sebesar 4,5–6 persen. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi menyusut 2,07 persen dari tahun 2019, berdasarkan hasil tahun 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Finlandia (BPS). Tekanan terhadap industri manufaktur disebabkan oleh operasi manufaktur global yang terganggu akibat pandemi COVID-19.

Pasar modal Indonesia harus mampu meyakinkan setiap investor yang jelas-jelas belum mengetahui secara pasti hasil yang akan didapat dari berinvestasi di pasar modal Indonesia. Analisis rasio keuangan adalah alat analisis bisnis yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan situasi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan bantuan analisis tokoh-tokoh kunci ini, dimungkinkan

untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan di sektor keuangan. Persaingan industri di Indonesia semakin sulit, apalagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis agar perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya yaitu. H. Dapatkan untung dan lanjutkan bisnis. Hoffman dkk. (2018) meneliti dampak harga minyak terhadap kinerja keuangan penyedia jasa logistic (studied the impact of oil prices on logistics transportation providers' financial capability). Wattanatorn dan Kanchanapoom (2012) meneliti pengaruh harga minyak terhadap profitabilitas perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (studied the effect of oil price on profitability of multisectoral companies listed in Thailand Stock Exchange). Hidayati (2014) mempelajari pengaruh inflasi, nilai tukar Bank Indonesia dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (studied the effect of inflation, Bank Indonesia rate, and exchange rate on profitability of Islamic banks in Indonesian). Baum dkk. (2001) meneliti efek jangka panjang dan jangka pendek dari apresiasi mata uang terhadap profitabilitas (studied the impact the long-term and short-term effect of currency value on profitability). Kandir dkk. (2015). Subyek penelitian ini adalah indeks saham yang termasuk dalam kategori manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas saham ditunjukkan oleh tinggi atau rendahnya volume transaksi harian saham tersebut. Semakin likuid suatu saham maka semakin banyak pula transaksi jual beli yang berarti saham tersebut akan dijual Ketiga metrik tersebut, yang dikenal sebagai informasi akuntansi, memainkan peran kunci dalam memahami perubahan harga saham, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi investor. (Aveh & Awunyo-Vitor, 2017). Laba per saham Earning Per Share (EPS) sering dipakai untuk mengukur keberhasilan dari sebuah manajemen dalam mewujudkan minat investor (Ibrahim dan Panjaitan, 2020). Return on Equity (ROE) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan ekuitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Return on Equity (ROE) sangat penting bagi investor untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi perusahaan di masa depan (Ratnaningtyas, 2021). Di sisi lain, price-to-book value (PBV) dapat diartikan sebagai sejumlah saham suatu perusahaan mahal atau murah. (Ibrahim dan Panjaitan, 2020). Sehingga dengan digunakannya ketiga indikator dalam analisis, maka dapat diketahui tingkat stabilitas dan kinerja perusahaan (Santini dan Ningsih, 2021).

Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan antara fundamental berupa metrik keuangan dan harga saham pada industri otomotif Indonesia. Kajian Suprapta, Suprapta, Subaki, dan Heriansyah (2021) terhadap sepuluh perusahaan mobil yang terdaftar pada bursa efek yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015-2019. Dari penelitian tersebut menunjukkan tentang rasio nilai price-to-book value (PBV) yang sangat berpengaruh kepada harga saham, di sisi lain jika dibandingkan dengan nilai return on equity (ROE) tidak memiliki pengaruh kepada harga saham. Adapun perbedaan variable penelitian terbaru dengan penelitian yang sudah dilaksanakan adalah dengan menambahkan laba per saham (EPS) sebagai variable independen untuk menganalisis harga saham dari laporan laba rugi menurut laba per saham untuk pemahaman investor yang lebih baik. dalam keputusan investasi. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada pemanfaatan sektor manufaktur dan pemutakhiran tahun ajaran.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis melakuakn penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), return on equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV), terhadap naik atau turunnya harga saham selama pandemi Covid-19. Studi ini merupakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia tahun 2018-2020.

### **Pengaruh Earnings Per Share, Return On Equity, Price to Book Value. terhadap harga Saham**

Earning per share (EPS) merupakan hal terpenting dalam analisis fundamental karena digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Alshifa, 2021). Earning per share (EPS) tinggi atau rendah mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham karena ketika rasio rendah berarti manajemen belum memuaskan pemegang saham dan ketika rasio tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat Pemegang Saham (Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso, 2020). Selain itu, indikator return on equity (ROE), yang mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Return on equity (ROE) memberikan gambaran kepada investor tentang kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Yusuf dan Mustafa, 2020). Selain itu, investor juga menggunakan price-to-book ratio (PBV) untuk memperkirakan harga wajar suatu perusahaan (Ibrahim dan Panjaitan, 2020). Jika diketahui menaikkan harga saham, dan jika tidak diketahui maka harga saham turun (Halim & Hafni, 2019). Penelitian oleh (Yusuf dan Mustafa, 2020) menunjukkan bahwa earning per share (EPS), return on equity (ROE) dan book value (PBV)

berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Earnings per share (EPS), return on equity (ROE), dan rasio price-to-book value (PBV) semuanya mempengaruhi harga saham pada saat yang bersamaan.

### **Pengaruh Earnings Per Share terhadap harga Saham**

Jika nilai earning per share (EPS) semakin tinggi, maka akan semakin banyak dividen yang dapat dibayarkan perusahaan atau mengeluarkan bonus, yang berarti pemegang saham diuntungkan (Asmirantho & Somantri, 2017). Hal ini membangkitkan minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut hasil penelitian Utami dan Darmawan (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016, earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Asmirantho dan Somantri (2017) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 menunjukkan

bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham**

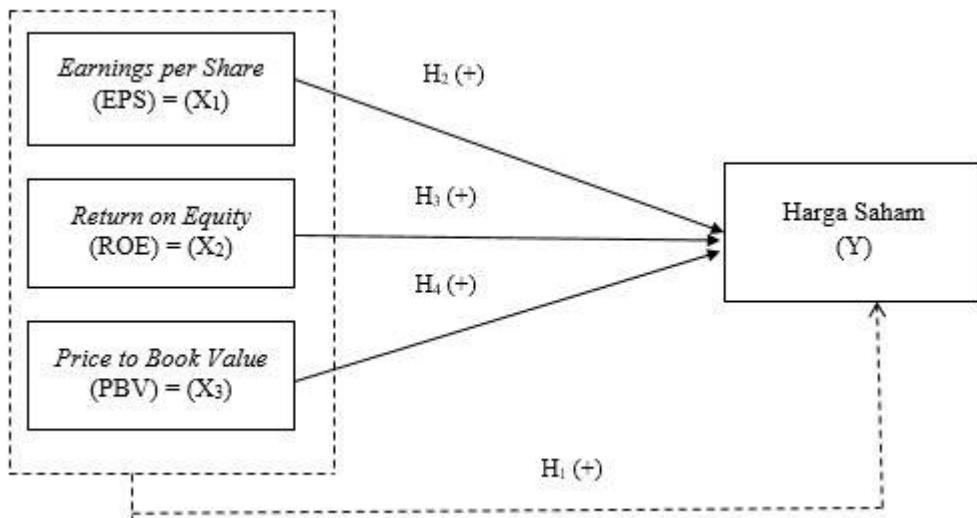
Return on Equity (ROE) dihitung setelah bunga dan pajak dibagi ekuitas. Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham dan sebagai dividen sebagai laba bersih dari kepemilikan saham (Asmirantho & Somantri, 2017). Ketika sebuah perusahaan memiliki peluang yang baik untuk menghasilkan return dari kepemilikan saham, investor secara tidak langsung mempercayai perusahaan tersebut. Hal ini mempengaruhi investor untuk berinvestasi sedemikian rupa sehingga saham tersebut diminati dan harga saham perusahaan tersebut naik. Kajian (Asmirantho & Somantri, 2017). Bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di pasar saham Indonesia tahun 2012-2016, return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnuningtyas (2021) pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa hasil return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

### **Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham**

Semakin besar rasio Price to Book Value (PBV) maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor dibandingkan dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Minat investor terhadap harga saham perusahaan yang tingkat kinerjanya baik berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan (Alshifa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Panjaitan (2020) pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Suprapta, Subaki, & Heriansyah (2021) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 menunjukkan hasil Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham.



## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metrik keuangan yang terdiri dari lima variabel independen yaitu laba per saham, return on equity, dan variabel dependen harga saham. Variabel independen pertama, laba per saham, diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Kuantitas independen lainnya, pengembalian ekuitas, diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas. Variabel independen ketiga, harga terhadap nilai buku, berasal dari membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Akhirnya, variabel dependen, i. H. harga saham, dapat ditentukan dengan mengetahui harga pasar saham terakhir pada akhir pasar. Harga saham selalu diupdate karena dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar, namun harga saham yang dicatat adalah harga saham pada akhir pasar untuk periode (time frame) tertentu. Mengacu pada peraturan OJK, bahwa harga saham dalam informasi yang menggunakan harga saham pada hari penutupan bursa pada hari terakhir bulan Mei untuk harga saham tahun sebelumnya ( $t-1$ ) digunakan karena batas waktu yang ditentukan. Untuk laporan keuangan audited tahun 2018, 2019 dan 2020 adalah bulan April tahun berikutnya, oleh karena itu investor harus mengambil keputusan investasi untuk jangka waktu 1 bulan (OJK, 2012).

Kausalitas digunakan sebagai desain dalam penelitian ini. Tujuan dari rencana penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa ukuran keuangan perusahaan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Earnings Per Share, Return On Equity, dan Price to Book Value sebagai variabel independen. Pengukuran rasio yang diperoleh dari data sub-manufaktur mobil dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam desain penelitian ini. Data keterkaitan tersebut berasal dari laporan tahunan (laporan keuangan) perusahaan, sehingga metode pengumpulan datanya menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan mulai September 2021 hingga November 2021.

Populasi penelitian ini berdasarkan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, sehingga populasi penelitian ini adalah 14 perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, dimana metode yang digunakan adalah purposive sampling. Alasan penggunaan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data produsen otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data cross sectional dan data time series. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi sampel adalah perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Indonesia yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 hingga 2020, perusahaan yang memiliki informasi keuangan lengkap terkait

variabel tersebut. dalam penelitian ini dan perusahaan yang menghasilkan laba bersih berturut-turut pada periode 2018-2020.

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik. Walaupun sampel adalah bagian dari populasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode setelah penerapan pandemi COVID-19. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan produk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyiapkan laporan keuangan dan mempublikasikannya di website resmi [www.idx.com.id](http://www.idx.com.id) sejak pengumuman pandemi Covid-19, dan perusahaan membutuhkan data untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif kemudian uji penerimaan klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel dependen dan apakah variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Gosal et al., 2018). Dalam menguji model regresi dan mencari korelasi antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance effect factor (VIF). Nilai indikasi multikolinearitas adalah Tolerance Score  $\geq 0.10$  atau  $VIF \leq 10.00$  (Gosal et al., 2018). Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel model prediksi dan perubahan dari waktu ke waktu digunakan uji autokorelasi. Uji ini merupakan uji dengan menggunakan metode Durbin-Watson (uji DW). Jika  $DW < 2$  artinya tidak ada autokorelasi pada data (Gosal et al., 2018). Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya Uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik bila data tidak memiliki heteroskedastisitas atau varian yang sama (Gosal et al., 2018). Uji heteroskedastisitas menggunakan disperse atau scatter plot yaitu dengan meregresikan nilai untuk mengetahui nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika tidak ada pola tertentu dan nilai-nilai pada sumbu y tersebar di sekitar 0, maka dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. (Gosal et al., 2018). Setelah pengujian asumsi klasik, hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t, uji-F dan uji kepastian. Selain itu pengujian penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda (Gosal et al., 2018). sebagai berikut:

$$SHM = \alpha + \beta_1.EPS + \beta_2.ROE + \beta_3.PBV + \varepsilon$$

Keterangan:

- SHM = Harga Saham
- EPS = Earnings Per Share
- ROE = Return On Equity
- PBV = Price to Book Value
- $\varepsilon$  = error

## Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	42	-5.083	6.409	2.519	3.026
ROE	42	.000	.295	.089	.073
PBV	42	.280	7.885	2.524	2.069
HS	42	4.585	9.341	6.485	1.496
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Dari hasil semua uji yang sudah dilaksanakan, dari table diatas dapat dijabarkan bahwa nilai variabel Earnings Per Share (EPS) adalah -5,083 (nilai minimum), 6,409 (nilai maksimum) dan 2,519 yang merupakan nilai rata-rata dari EPS dengan nilai standart deviation sebesar 3,026. Kemudian untuk nilai dengan menggunakan variabel Return On Equity (ROE) didapatkan nilai 0,000 yang merupakan nilai minimum, 0,295 merupakan nilai maksimum dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,089 dengan menggunakan standart deviation bernilai 0,073. Sedangkan untuk nilai dengan menggunakan variabel Price to Book Value atau PBV didapatkan nilai minimum 0,280, nilai maksimumnya berada pada 7,885 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 2,524 dengan menggunakan standart deviation sebesar 2,069. Terakhir dengan menggunakan variabel Harga Saham, didapatkan nilai sebesar 4,585 yang merupakan nilai minimum, nilai maksimum sebesar 9,341 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 6,485 dengan menggunakan standart deviation sebesar 1,496.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	Asymp. S il(2-tailed)	0,593	Terdistribusi normal.
2.	Uji Multikolinearitas	Tolerance I/VIF	EPS = 0,355 / 2,820 ROE = 0,605 / 1,654 PBV = 0,590 / 1,696 ArusKas = 0,585 / 1,709	Tidak terjadi multikolinearitas.
3.	Uji Heteroskedastisitas	Scatter IPot	Titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar 0 dan titik menyebar secara tak beraturan .	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
4.	Uji Autokorelasi	Durbin Watson	2,157	Tidak terjadi autokorelasi.

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Dengan datangnya atau munculnya fenomena pandemi COVID-19 sangat berdampak pada industri otomotif, setidaknya dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Tekanan pada industri otomotif datang ketika operasi otomotif global menghadapi gangguan permintaan dan penjualan selama pandemi COVID-19.

Alhasil, peristiwa tersebut memengaruhi produksi mobil global. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba per saham (EPS), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE), relatif terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di daftar BEI musim 2020 sebanyak 14 perusahaan.

Dari hasil uji normalitas terlihat bahwa tingkat signifikansi berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,593 yang berarti variabel residual berdistribusi normal sehingga memungkinkan dilanjutkannya uji penerimaan klasikal lainnya. Dari hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF  $<10$  dan nilai tolerance  $>0,10$ , dalam hal ini menunjukkan bahwa empat variabel tidak memiliki multikolinearitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa sebaran skor tersebar di atas dan di bawah atau sekitar 0 dan sebaran skor tidak beraturan yang menunjukkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini. Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan Durbin Watson terlihat bahwa batas bawah (dL) untuk nilai n = 42 dan k = 4 berada pada taraf signifikansi 5% adalah 1,3064 (4 - dL = 2,6936 ). ) dan Upper Cutoff (dU) adalah 1,7202 (4-du = 2,2798) Nilai Durbin's Watson sebesar 2,157 berada pada interval du  $\leq$  dw  $\leq$  4-du, yang berarti tidak terdapat pola autokorelasi pada regresi sehingga penelitian ini dapat lanjut. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, nilai persamaan regresi linear tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus berikut :

$$SHM = 4,106 + 0,547.EPS - 6,208.ROE + 0,448.PBV + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi terlihat bahwa pada penelitian ini nilai nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 4,106, artinya jika variabel independennya adalah laba per saham atau Earnings Per Share, return on equity atau Return On Equity dan Price to Book Value maka nilai beta pada X1 ( EPS ) adalah 0,547, artinya jika X1 naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,547. X2 (ROE) memiliki beta sebesar - 6.208, artinya jika X2 naik 1% maka harga saham akan turun -6.208. X3 (PBV) memiliki nilai beta sebesar 0,448 yang berarti jika X3 naik sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,448.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Keterangan	Beta	T	Sig	Hasil
<b>EPS, ROE, PBV, Arus Kas -&gt; Harga Saham</b>				
<i>Earnings Per Share (H<sub>2</sub>)</i>	0,547	8,038	0,000	Diterima
<i>Return On Equity (H<sub>3</sub>)</i> 6,208	-	-2,885	0,006	Ditolak
<i>Price To Book Value (H<sub>4</sub>)</i>	0,448	5,803	0,000	Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2023).

Dari hasil pengujian statistic t didapatkan nilai dari Earnings Per Share sebesar t hitung > t tabel yakni  $8,038 > 2,019$  dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai Earnings Per Share menjadi pengaruh positif kepada nilai harga saham. Kemudian untuk hasil pengukuran nilai dari Return On Equity mempunyai nilai t hitung  $< t$  tabel yakni  $-0,2885 < 2,019$  dengan menggunakan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Sehingga nilai Return On Equity menjadi pengaruh positif kepada nilai harga saham. Sedangkan nilai dari Price to Book Value mempunyai nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $5,803 > 2,019$  dengan menggunakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa Price to Book Value menjadi pengaruh positif kepada nilai harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Test), terlihat bahwa F hitung sebesar 27,971 (F tabel sebesar 2,63) pada taraf signifikan 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa earning per share, return on equity dan book value secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Setelah dilakukan uji koefisien (R) menjadi 0,867. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara earning per share, return on equity, Price to Book Value dan total cash flow dengan harga saham dikatakan memiliki hubungan yang kuat karena nilai korelasinya  $> 0,50$ . Sedangkan nilai adjusted R-squared (koefisien determinasi) adalah 0,725 yang berarti variasi variabel HS dapat dijelaskan oleh variabel EPS, ROE dan PBV yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan.

### 3. Diskusi

#### Pengaruh Earnings Per Share, Return On Equity, Price To Book Value dan Total Arus Kas Terhadap harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Simultanitas (Uji-F) menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap harga saham, sehingga H1 Earnings adalah per Saham, laba atas ekuitas, nilai buku, dan total arus kas semuanya memengaruhi harga saham yang wajar pada saat yang bersamaan dan dapat diterima. Dalam referensi publikasi Ardiyangto et. Ke. (2020) bahwa tinggi atau rendahnya earning per share mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, karena jika rasionya rendah berarti manajemen belum memuaskan pemegang saham, dan jika rasionya tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkatkan pemegang saham. Selain itu, indikator return on equity (ROE), yang mengukur

profitabilitas dari perspektif pemegang saham. Return on equity (ROE) ini memberikan investor alasan atas kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Yusuf dan Mustafa, 2020). Kemudian investor juga menggunakan price-to-book ratio (PBV) untuk memperkirakan harga wajar perusahaan (Ibrahim dan Panjaitan, 2020).

#### **Pengaruh Earnings Per Share (EPS) Terhadap harga Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diketahui bahwa variabel earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, dalam hal ini H2 yaitu earning per share berpengaruh positif dan dapat diterima pada harga saham yang disetujui. Dalam referensi publikasi Ardiyangto et. Ke. (2020) bahwa tinggi atau rendahnya earning per share mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham, karena jika rasionalnya rendah berarti manajemen belum memuaskan pemegang saham, dan jika rasionalnya tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkatkan pemegang saham. Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Utam dan Darmawan (2019) yang menunjukkan hasil positif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016, earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap saham harga.

#### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap harga Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diketahui bahwa return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam hal ini H3 yaitu. variabel return on equity berpengaruh positif terhadap penolakan saham atau ditolak. harga Artinya kenaikan atau penurunan ROE tidak akan mempengaruhi harga saham karena investor kurang tertarik untuk mengevaluasi ROE karena ada perkiraan lain yang lebih baik pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mustaffa dan Syaban (2021) yang menunjukkan bahwa pengembalian investasi tidak mempengaruhi harga saham bahan baku dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

#### **Pengaruh Price To Book Value (PBV) Terhadap harga Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diketahui bahwa variabel Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham dalam hal ini H4 yaitu. variabel Price to Book Value bertanda positif. berpengaruh pada Porsi yang disetujui atau diterima. tarif Dalam referensi karya Ibrahim dan Panjaitan (2020), price-to-book value ini dapat diartikan sebagai ukuran yang berguna untuk menilai saham perusahaan mahal atau murah. Ketertarikan investor terhadap harga saham perusahaan dengan return yang baik mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan (Alshifa, 2021). Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Ibrahim dan Panjaitan (2020) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2018, Price Book Ratio (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Kajian lainnya oleh Suprapta, Subak dan Heriansyah (2021) pada pabrikan otomotif dan komponen di pasar saham Indonesia tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan hasil bahwa nilai buku mata kuliah berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4. Kesimpulan**

Sampel data penelitian ini adalah 42 laporan keuangan dari 14 perusahaan otomotif yang terdaftar di pasar modal Indonesia, dimana variabel earning per share, return on equity, , Price To Book Value dan total cash flow secara simultan mempengaruhi harga saham. Selain itu Variabel Earnings per Share berpengaruh positif terhadap harga saham, Variance Return On Share tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan Variance Price To Book Value sangat berpengaruh terhadap harga saham yang dijual.

Jika melihat kepada hasil penelitian, peneliti mengusulkan penelitian selanjutnya agar semua variabel yang termasuk dalam metrik dapat digunakan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian selanjutnya serta menambahkan faktor lain seperti kondisi makro sebagai kepentingan. Harga, inflasi, nilai tukar, situasi Covid-19 seperti sekarang. Usulan kepada produsen mobil diharapkan dapat menjaga kinerja perusahaan terutama yang mempengaruhi harga saham yaitu Earnings Per Share, Price To Book Value agar harga saham terus meningkat, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian efek positif dari laba per saham, harga hingga nilai buku variabel, variabel harga saham sehingga rasio dapat memberi sinyal kepada investor untuk mempertimbangkan kembali keputusan investasi mereka.

## References

- Alshifa, K. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Accounting Global Journal, 5(1), 34–51. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5722>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya, 5(1), 33–49.
- Asmiranthy, E., & Somantri, O. K. (2017). the Effect of Financial Performance on Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.778>
- Aveh, F. K., & Awunyo-Vitor, D. (2017). Firm-specific determinants of stock prices in an emerging capital market: Evidence from Ghana Stock Exchange. Cogent Economics and Finance, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2017.1339385>
- OJK. (2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012.
- Chairini Ibrahim, D., & Patuan Panjaitan, H. (2020). Journal of Applied Business and Technology Influence of NPM, PBV, DER, TATO, and EPS on Stock Prices of Automotive Sub Sector Companies and Its Components Listed on IDX in 2014-2018. Journal of Applied Business and Technology, 2020(3), 151–162.
- Santini, N. M., Luh, N., Puspa, A., Sylvia, I., & Aziz, A. (2021). Analisis Fundamental Sebagai Prediktor Harga Saham Sektor Telekomunikasi adalah dengan mendaftarkan Perusahaan ( listing ) di Bursa Efek Indonesia ( go public ). Dengan go public perusahaan akan mempunyai alternatif sumber pendanaan dari eksternal perusahaan. 20(April), 11–17.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Maria V.J. Tielung. (2018). The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Study Of Companies Listed In IDX30 Index Within 2013-2017 Period. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(4), 2688– 2697.
- Halim, B., & Hafni, L. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 3(4), 451–463.
- Juniarti, J., Helena, F., Novitasari, K., & Tjamdinata, W. (2018). The Value Relevance of IFRS Adoption in Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 20(1), 13–19. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.13-19>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. Jurnal Proaksi, 8(1), 91–102.
- Sholikah, I. F., & Nurasic, N. (2021). Effect of ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), and EPS (Earning Per Share) on Stock Prices. Academia Open, 5(8), 1388–1403. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2406>
- Suprapta, E. G., Subaki, A., & Heriansyah, D. (2021). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Journal of Applied Managerial Accounting, 5(1), 124–134.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. Journal of Applied Accounting and Taxation, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>
- Yusuf, S., & Mustafa, M.. (2020). Analisis Pengaruh ROE, TATO, DER dan Size Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Emiten Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). 1(1).

